

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan jembatan gantung merupakan program pemerintah dalam rangka mewujudkan Nawa Cita Presiden Republik Indonesia yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan (pu.go.id 2017). Isu utama dalam membangun infrastruktur pedesaan salah satunya pembangunan jembatan gantung adalah keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah daerah. Untuk membantu daerah dalam keterbatasan pendanaan tersebut, pemerintah mengalokasikan dana khusus untuk pembangunan jembatan gantung yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dukungan pendanaan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah dimaksudkan untuk membantu pemerintah daerah mengatasi pembangunan antar desa yang tidak merata, kesenjangan sosial dan kesejahteraan serta pengembangan wilayah tertinggal, dimana akses transportasi antar desa belum terhubung dengan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan fasilitas lainnya, serta untuk keperluan mitigasi atau evakuasi bencana. Pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki merupakan kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kabupaten/Kota, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat akan memberikan dukungan teknis yang dibutuhkan Pemerintah Daerah dalam pembangunan dan pemeliharaan

Analisis Multi Kriteria Pendanaan Pembangunan Jembatan Gantung Dengan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN)

jembatan gantung pejalan kaki diantaranya melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) (Pemerintah Indonesia 2004).

Dalam menentukan prioritas usulan pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki diperlukan kriteria dan pembobotan sehingga memudahkan dalam penyusunan prioritas. Dalam penyusunan usulan prioritas nasional harus memenuhi aspek sebagai berikut (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2015a):

- a. meningkatkan integrasi fungsi jaringan jalan, yang terdiri dari :
 - penanganan jalan provinsi yang merupakan akses ke jalan nasional atau strategis nasional;
 - penanganan jalan kabupaten/kota yang merupakan akses ke jalan provinsi atau strategis provinsi serta akses ke jalan nasional atau strategis nasional.
- b. meningkatkan akses ke daerah potensial (pariwisata, industri, lumbung pangan).
- c. membuka daerah terisolir, terpencil, pesisir dan kepulauan terluar yang menangani daerah rawan bencana serta mendukung pengembangan kawasan perbatasan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai pembobotan setiap kriteria dalam penyusunan prioritas pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki ?

Analisis Multi Kriteria Pendanaan Pembangunan Jembatan Gantung Dengan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN)

2. Bagaimana menentukan skala prioritas pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki ?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada usulan jembatan gantung untuk pejalan kaki menggunakan dana APBN.
2. Penelitian ini berfokus pada pemrograman usulan pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki tidak sampai pada pengambilan keputusan.
3. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengetahui nilai pembobotan setiap kriteria pada prioritas usulan pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pembobotan setiap kriteria yang digunakan dalam penyusunan prioritas pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki.
2. Untuk mengetahui urutan kriteria penilaian terhadap prioritas usulan pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan pengambilan keputusan seperti penentuan prioritas yang melibatkan sejumlah kriteria maupun alternatif serta memberikan informasi mengenai program pembangunan jembatan gantung bagi pejalan kaki dengan sumber dana APBN.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini memberikan informasi mengenai indikator/kriteria yang digunakan dalam usulan pembangunan jembatan gantung menggunakan dana APBN.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait bobot dari setiap aspek atau kriteria yang ada sebagai evaluasi usulan pembangunan jembatan gantung menggunakan dana APBN.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk objek penelitian Tugas Akhir ini adalah pemrograman usulan pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki menggunakan APBN di Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang terletak di Jalan Patimura No. 20, Selong, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan.

1.7 Keaslian Penelitian

Analisis multi kriteria menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun dengan berbagai macam cakupan, tinjauan dan sasaran responden yang berbeda-beda. Tugas Akhir ini menggunakan data dari Direktorat Jenderal Bina Marga yang belum pernah digunakan serta bersifat orisinal, sehingga penelitian ini layak disusun dan diajukan sebagai Tugas Akhir.

